

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Prisma Ade Indana Maratusholinah¹, Moh. Hudi Setyobakti², Mimin Yatmini³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: prismaadeindana2@gmail.com¹, hudisetyobakti@gmail.com², miminyatminiwati02@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2022

Halaman 178-185

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis bahwa pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden UMKM di Kecamatan Pasrujambe dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pasrujambe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pelatihan akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuanganyang dihasilkan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe. Sedangkan untuk persepsi pemilik atas tujuan laporan keuanganterdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keuanganyang dihasilkan UMKM di Kecamatan Pasrujambe. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi laporan keuangandiharapkan dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Pelatihan Akuntansi, Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan dan Kualitas Laporan keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of accounting training and owner's perception of the purpose of financial statements in producing financial statements. This study tests the hypothesis that accounting training and owner perceptions of the objectives of financial statements. Samples taken as many as 30 SMEs respondents in the District of Pasrujambe using purposive sampling method. Data collection is carried out by distributing questionnaires or questionnaires to SMEs in Pasrujambe District. The research method used is multiple linear regression method. The results showed that there was no significant effect of accounting training partially on

financial reports produced at MSMEs in Pasrujambe District. As for the owner's perception of the purpose of the financial statements there is a significant influence on the quality financial statements produced by MSMEs in Pasrujambe District. The limitation of this study is that it only examines the effect of accounting training and owner perceptions on the purpose of financial statements. While other variables that affect financial statements are expected to be investigated by further researchers.

Keywords: *Accounting Training, Owner's Perception of the Purpose of Financial Statements and Quality Financial Statements*

PENDAHULUAN

Banyaknya sumber daya manusia di Indonesia tidak sebanding dengan luasnya lapangan pekerjaan, kehadiran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia terutama dalam mengurangi angka pengangguran. Sempitnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat lebih kreatif dan mandiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Mulyani (2014) bahwa UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. (Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Salah satu kegiatan ekonomi paling banyak yang dijalankan masyarakat Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Seiring dengan perkembangan UMKM yang semakin tinggi juga mempunyai banyak hambatan, yaitu keterbatasan mendapatkan modal usaha. Hal ini disebabkan karena kurang mampunya UMKM dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang diminta oleh pihak Bank. Meskipun banyak lembaga keuangan yang berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada pelaku UMKM, namun fakta secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM. Untuk mendapatkan pinjaman modal dari sebuah instansi atau lembaga keuangan tentunya UMKM harus memenuhi beberapa syarat seperti riwayat kredit, jaminan aset dan laporan keuangan yang baik. Namun sayangnya UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak memperhatikan laporan keuangannya, bagi mereka hal yang lebih penting adalah proses produksi dan menghasilkan laba banyak dari usaha yang mereka jalani tanpa diribetkan proses pencatatan laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2018). Pendapat lain juga diutarakan oleh Hery (2012:2) mendefinisikan Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Wahyu (2018:6) Laporan keuangan merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan.

Chan (2010) dalam Mahedro (2018:116) Pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja terkait dengan pekerjaan saat ini. Roger (2009) dalam Mahendro, Juni (2018:116) pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan keterampilan/sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. "Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing particular job" (Flippo dalam

Fatony (2019) maksud dari defisini ini adalah “latihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Ikhsan (2005) persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Robbins (1993) Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya atau gambaran mengenai suatu argumentasi maupun sebuah peristiwa yang ditangkap oleh seseorang berdasarkan pemikiran mereka masing masing.

Taufik (2017) berdasarkan penelitiannya bahwa persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Wilfa (2016) Berdasarkan penelitiannya bahwa persepsi pemilik dan pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman. Kemungkinan di Kabupaten Lumajang juga dipengaruhi oleh beberapa variabel tersebut

Kabupaten Lumajang merupakan kota kecil yang memiliki potensi produk unggulan yang tinggi. Produk unggulan meliputi bidang batuan mineral, kerajinan, pertanian, peternakan dan pengolahan hasil. Bidang batuan mineral berupa pasir besi yang masih akan dioptimalkan. Bidang kerajinan yang banyak diminati berupa kerajinan perak dan batik. Bidang peternakan ada kambing PE, jenis kambing bibit unggul asli Lumajang. Bidang pertanian pisang mas kirana dan buah manggis telah berhasil merambah pasar ekspor. Sedangkan pengolahan hasil banyak terdapat industri kripik buah, susu kambing instan, VCO, dan lain-lain. Di Kecamatan Pasrujambe sendiri terdapat UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil pangan berupa kripik pisang dan kripik jahe, selain itu juga banyak UMKM yang menghasilkan produk olahan kayu serta terdapat usaha yang bergerak dalam pengolahan sumber mata air. Jumlah UMKM di kabupaten lumajang yang terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten lumajang adalah 944 pelaku UMKM sedangkan di Kecamatan pasrujambe terdapat 40 pelaku UMKM yang didomisili oleh UMKM dibidang pengolahan pangan seperti pisang, jahe, sumber air dan hasil kekayaan kayu yang ada di Kecamatan Pasrujambe.

Berdasarkan hasil wawancara kebanyakan para UMKM tidak begitu memperhatikan laporan keuangannya karena proses administrasi yang menurut mereka terlalu susah dan memakan banyak waktu. Padahal laporan keuangan menggambarkan potensi atau kualitas dari UMKM itu sendiri. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2018). Pendapat lain juga diutarakan oleh Hery (2012:2) mendefinisikan Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Wahyu (2018:6) Laporan keuangan merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Begitu banyak fungsi dari laporan keuangan yang baik.

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang dengan harapan hasil dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan, menambah ilmu pengetahuan, melakukan pengujian, membuktikan dan memperoleh pengalaman tentang laporan keuangan pada UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis data subjek dan sumber data primer dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner modifikasi skala likert 4 tingkat tingkat kemudian disebar keUMKM yang terpilih sebagai responden. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan metode purposive sampling. Dari teknik tersebut didapatkan 30 responden dengan 40 populasi. Hasil data tersebut kemudian diolah

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas Data

Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji coefficient correlation pearson. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid (Suyoto dalam Fatony, 2019).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r minimal (0,05). Dengan demikian bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Kesimpulannya seluruh butir pernyataan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji Reliabilitas dimana nilai Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,918, variabel persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan sebesar 0,839 dan variabel laporan keuangan sebesar 0,814. Maka hasil uji reliabilitas untuk variabel dalam penelitian ini diperoleh hasil kuesioner tentang pelatihan akuntansi adalah sangat reliabel, sedangkan kuesioner tentang persepsi pemilik adalah sangat reliabel dan laporan keuangan adalah sangat reliabel, jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal karena dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, begitu pula pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan). Kedua grafik diatas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada tahap pengujian ini, uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas Pada hasil pengujian semua variabel yang digunakan sebagai predictor model regresi menunjukkan nilai VIF kecil dimana semua berada di bawah 10 dan tolerance diatas 0,10. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah

model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson, jika $du < d < 4 - du$ dan nilai Durbin-Watson terletak di antara du dan $4 - du$ maka data tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel Durbin-Watson diketahui bahwa untuk data $n=30$ dan $k=3$ adalah nilai $dL = 1,2138$ dan $du = 1,6498$. Untuk bebas autokorelasi maka nilai dihitung harus terletak diantara $1,6498 < \text{dhitug} < 4 - 1,6498$. Nilai Durbin-Watson atau dihitung sebesar 1,939, karena dihitung terletak antara 1,6498 dan 2,3502 maka tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi yang artinya tidak ada hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Fungsi Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai constant sebesar 8,920 menunjukkan bahwa laporan keuangansama dengan 8,920 jika nilai dari variabel pelatihan akuntansi (X_1) dan persepsi pemilik (X_2) sama dengan 0.
- Koefisien variabel pelatihan akuntansi (X_1) sebesar 0,127 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel pelatihan akuntansi akan menaikkan laporan keuangan sebesar 0,127 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) variabel pelatihan akuntansi akan menurunkan laporan keuangan sebesar 0,127, dengan asumsi variabel X_2 yaitu persepsi pemilik adalah konstan.
- Koefisien variabel persepsi pemilik (X_2) sebesar 0,475 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel persepsi pemilik akan menaikkan hasil laporan keuangan sebesar 0,475 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) variabel persepsi pemilik akan menurunkan hasil laporan keuangan sebesar 0,475, dengan asumsi variabel X_1 yaitu pelatihan akuntansi adalah konstan.

Jadi berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah variabel persepsi pemilik dengan koefisien 0,475.

2. Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil Uji T pada variabel pelatihan akuntansi diperoleh nilai tingkat signifikansi 0,353 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pelatihan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Hasil uji t pada variabel X_2 yaitu variabel persepsi pemilik diperoleh nilai t hitung = 3,214 dengan signifikansi 0,03. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t table sebesar 2,0481. Ini berarti t hitung $3,214 > t_{\text{tabel}} (2,0481)$. Dengan tingkat signifikansi 0,03 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pemilik yang signifikan terhadap laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,733	2	68,866	6,911	,004 ^b
	Residual	269,067	27	9,965		
	Total	406,800	29			

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Kuesioner dengan SPSS, 2020

Dari hasil uji F didapatkan nilai signifikansi 0,004 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik yang signifikan secara simultan terhadap laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Wilfa (2016) bahwa persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan yang dihasilkan UMKM di Kabupaten Selman. Dalam penelitian Taufik (2017) juga terdapat pengaruh persepsi atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara.

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Data empiris penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan penting pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Dengan tingkat signifikansi 0,353 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pelatihan akuntansi yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Alasan Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan pada UMKM yaitu penelitian ini tidak mempertimbangkan kualitas pelatihan. Siregar (2012) menyatakan bahwa Kualitas Pelatihan Penyusunan Kualitas laporan keuangan juga menentukan Kualitas Pekualitas laporan keuangan oleh pelaku usaha UMKM, seperti halnya pelatihan yang berkelanjutan dan berkesinambungan, waktu pelatihan, serta pelatihan yang tepat sasaran sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM, sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Dalam kasus pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang, penelitian ini tidak memperhatikan apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pelaku usaha, seperti kecocokan pelatihan Pelatihan Akuntansi dengan kondisi. Hal tersebut menyebabkan Pelatihan Akuntansi bagi pelaku UMKM di kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang berdasarkan SAK ETAP. Selain itu pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM belum tentu dipahami dengan jelas mengenai elemen elemen laporan keuangan, output yang dihasilkan dalam laporan keuangan, procedure penyusunan laporan keuangan, dan standart kualitas laporan keuangan yang sesuai. Pelatihan akuntansi belum tentu dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan seorang UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi.

Sedangkan pada variabel persepsi pemilik terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Dengan tingkat signifikansi 0,03 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pemilik yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Sehingga semakin tinggi persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Wildan Taufiq (2017) bahwa persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhan Krisnaditya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan", bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul 2012. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Atas Tujuan Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini pada variabel pelatihan akuntansi tidak mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang. Pelatihan akuntansi tidak dapat digunakan sebagai acuan hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena kemungkinan durasi dalam pelaksanaan terlalu singkat dan tidak berkelanjutan, sedangkan dalam penelitian ini tidak memperhatikan kualitas dari pelatihan akuntansi. Selain itu, berdasarkan data deskriptif responden tingkat pendidikan responden rata-rata hanya sampai tingkat SMP dan SMA hal ini juga memicu tingkat pemahaman dalam mengikuti pelatihan akuntansi yang secara singkat.

Sedangkan pada variabel persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan mempengaruhi hasil laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hal ini berarti jika persepsi pemilik tinggi maka akan meningkatkan hasil laporan keuangan dan sebaliknya jika kepuasan persepsi pemilik turun maka akan menurunkan hasil laporan keuangan UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Jika secara simultan Pelatihan Akuntansi dan Persepsi Atas Tujuan Laporan keuangan secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji simultan dengan tingkat signifikansi 0,004 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan akuntansi dan persepsi pemilik yang signifikan secara simultan terhadap laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatony, Iqbal. (2019). *Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Dalam Menghasilkan Informasi Akuntansi Pada UMKM*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Ghozali. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial lainnya*. Edisi Pertama. Semarang: Yoga Pratama.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfa. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mulyani, S. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas laporan keuangan pada UMKM*

- di Kabupaten Kudus Kata. *Jdeb*, 11(2), 137–150.
- Paramita, P. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Akuntansi dan Pengalaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Self Efficacy pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontenporer*, 2(2), 1–16.
- Putu, Emy Susma Devi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas laporan keuangan pada
- Rahmawati, dkk. (2016). *Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekuilibra: Yogyakarta.
- Sumardjo, Mahendro. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Alfabeta: Bandung.
- UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-Undang Republik Indonesia.(2008). *Usaha Kecil dan Menengah*.
- Wahyu, dkk. (2018). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Wilfa, Razannisa. 2016. Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Laporan keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas laporan keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta